

Peningkatan Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Learner Tee Match Tipe Partikel

Putri Anggraini¹, Normaily Dewi Izzati², Ainun Azizi³, Wafiq Aziza⁴, Muhammad Rifqy Fachriza⁵, Andrido Tolubaw⁶, Heldi Kurniawan⁷, Wahyudi Apriyanto⁸

Universitas Jambi

Correspondence Email: normailydewiizzati01@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa SD yang masih tergolong rendah, untuk meningkatkan Hasil belajar tersebut diperlukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe learner tee match tipe partikel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan desain model riset Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2022. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe learner tee match tipe partikel ini sesuai untuk pembelajaran IPS di kelas VB SD Condongcatur Muhammadiyah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menerapkan satu jenis model pembelajaran kooperatif meningkatkan persaingan. Tingkat pembelajaran rata-rata pra siklus sebesar 32,39% (hasil buruk) meningkat menjadi 73,25% (hasil baik) pada siklus I.

Kata Kunci: tipe partikel, pembelajaran kooperatif, hasil belajar

Abstract: The background of this research is that the learning outcomes of elementary school students are still relatively low. To improve these learning outcomes, research is needed using cooperative learning methods, learner tee match type, particle type. This study uses the classroom action research (CAR) method which uses the research model design of Kemmis and Mc. Taggart. This research was conducted in October 2022. Based on the results of the research it can be concluded that the application of the learner tee match type of cooperative learning of this particle type is suitable for social studies learning in class VB SD Condongcatur Muhammadiyah can improve student achievement. Applying one type of cooperative learning model increases competition. The pre-cycle average learning rate was 32.39% (bad results) increased to 73.25% (good results) in cycle I.

Key Words: Particle type, cooperative learning, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat mendidik Kehidupan masyarakat untuk bersaing di abad 21. Pendidikan adalah suatu proses yang berlanjut dialami oleh manusia seumur hidup, dan sampai mati Proses pendidikan yang berkualitas untuk siswa tidak hanya berupa informasi pengetahuan, tetapi ada hal yang lebih penting yaitu desain karakter anak-anak perlu untuk menjadi orang dewasa yang dapat berkomunikasi dengan baik di lingkungannya. Individual atau makhluk sosial memerlukan Pelatihan yang harus direncanakan dengan baik. Pembelajaran bisa menjadi hasil yang optimal apabila dilaksanakan secara efektif karena dalam proses belajar siswa yang berpartisipasi aktif jauh lebih penting dibandingkan dengan proses belajar hanya satu arah dimana instruksi belajar komunikasi antara guru dan siswa. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila Siswa merasa terlibat aktif dalam proses (Yurni & Hariati, 2022) dan tidak membosankan apalagi siswa sedang puas mengamati belajar karena mereka bisa berpartisipasi aktif langsung mencari informasi.

Proses belajar bisa diciptakan dengan memilih model pembelajaran benar. Pemilihan model belajar yang tepat merupakan faktor sukses implementasi belajar di ruang kelas, karena guru harus guru yang mengajar harus menentukan model pembelajaran seperti apa yang cocok dengan siswa dan kurikulum apa yang akan digunakan. Kurikulum saat ini adalah Kurikulum 2013 dalam hal ini hanya berfokus pada mata pelajaran IPS.

Hidayati (2002) berpendapat bahwa salah satu ciri IPS adalah penekanan pada modelnya pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya jelas dari kalimat bahwa IPS sekolah yang utama harus mampu mengatasinya siswa ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran Partisipasi siswa meningkatkan kemampuan berpikir dan

pemahaman konseptual materi yang dipelajari. Pendidikan IPS tidak hanya menekankan kognitif keterampilan tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil pengamatan dibuat pada tanggal 24 Oktober 2022 untuk siswa kelas VB diperoleh hasil berikut : beberapa masalah yang ditemukan yaitu siswa tidak berpartisipasi aktif pada pembelajaran IPS, ketika guru bertanya, sebagian besar siswa tidak menjawab atau memilih diam. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara, guru menyadari bahwa sulit menemukan model atau metode yang cocok untuk mengangkut bahan ajar IPS. Guru mengalami kebingungan ketika menyajikan materi IPS yang sulit menjelaskan. Beberapa guru mengatakan mereka ingin menggunakan berbeda metode dari untuk mata pelajaran IPS, tetapi permasalahannya adalah ketidaktahuan metode yang cocok untuk IPS, maka harus disini kita sama-sama mencari solusi. untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus mempersiapkan metode pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan beragam tujuan. Guru harus mempersiapkan siswa dengan sosial belajar materi yang baik, serta Siswa dapat menerima dan memahami belajar. Dalam hal ini kami mencoba untuk menerapkan dan menggunakan satu jenis dari model pembelajaran yang kami kira akan sesuai dengan materi IPS , yaitu model pembelajaran kooperatif.

Menurut Suprijono (2011) pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran sosial. Menurut Slavin (2008) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berlangsung dalam kelompok kecil anak-anak saling membantu belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif ini dirasa cocok untuk penyampaian materi pendidikan IPS yang disajikan.

Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif, siswa aktif dan berkolaborasi belajar karena pembentukan kelompok. Aktivitas siswa dalam kelompok dapat muncul karena setiap anggota kelompok memiliki peran yang berbeda. Piaget beton (2013) berpendapat bahwa perkembangan kognitif siswa sekolah dasar sangat mendalam tahap penggunaan. Konsep yang dominan pada anak usia dini adalah konsep yang tadinya kabur dan kabur kini menjadi konkrit. Saat ini anak bisa Berpikir logis tentang objek tertentu. Kegiatan bermain penting pada tahap ini perkembangan fisik, psikologis dan sosial anak. Dengan cara ini, anak mendapatkan pengalaman yang berharga. Pembelajaran melalui permainan membantu siswa mengingat materi pelajaran yang diberikan guru.

Model pembelajara *learner tee match* tipe partikel adalah salah satu cara untuk belajar yang memiliki aktivitas permainan kartu. Belajar menggunakan model belajar tipe umum mencocokkan kepentingan pendidikan keterampilan sosial anak dapat dilatih anak berpikir cepat dan memahami materi belajar lebih mudah dan mengembangkan aktivitas siswa siswa hal ini dapat meningkatkan kinerja belajar siswa di kelas karena siswa latihan latihan fisik menemukan pasangan kartu dapatkan siswa bertindak bahagia dan antusias selama kelas terjadi. Mengajar itu penting juga karakteristik siswa sekolah dasar yang selalu berpergian Juliat (Isjoni, 2011). belajar umum tetap benar belajar sosial Basic gambar latar belakang penelitian ini,peneliti lakukan untuk meningkatkan belajar aktif siswa menggunakan IPS models learning with types Learn Researchers lead study activity lesson judul “Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif VB SD Muhammadiyah, Condongcatur tahun kelas 2022/2023.

Penelitian ini bermaksud mengetahui proses implementasi model kooperatif tipe *learner tee match* pada siswa kelas VB SD Muhammadiyah Condong Catur tahun pelajaran 2022/2023 dan perkembangan kegiatan belajar siswa implementasi model belajar kolaborasi siswa kelas VB SD Muhammadiyah Condongcatur tahun kelas 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan desain model riset Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2022 topik penelitian ini adalah mahasiswa kelas VB SD Muhammadiyah Condongcatur kompleks data siswa pengamatan dan wawancara Data dianalisis deskriptif dan disajikan dalam tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi keterampilan guru pada putaran pertama pertemuan pertama sebesar 81,25% dengan kriteria baik. Nilai pertemuan II siklus I meningkat menjadi 87,50 persen dengan kriteria sangat baik. Melalui siklus III mendapatkan persentase 100% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II Kriteria sangat baik dicapai pada pertemuan II. Keterampilan guru dari pertemuan I siklus I sampai dengan siklus II meningkat persentasenya karena pada akhir pembelajaran guru mencapai kesempurnaan dalam semua deskripsinya.

Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe learner tee match tipe partikel Pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna, lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif karena tipe pembelajaran kooperatif ini secara aktif berpartisipasi menemukan jawaban atas masalah melalui pemikiran dan diskusi. Sebuah model pembelajaran tipe kooperatif learner tee match tipe partikel ini menekankan siswa aktif secara mental dan fisik. aktivitas mental yang dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif pembelajaran dapat disesuaikan bermakna dan menyenangkan sehingga mudah diingat oleh siswa. Sebuah model pembelajaran tipe kooperatif learner tee match tipe partikel ini dapat meningkatkan kinerja siswa, pendapat mendukung hal ini (Huda, 2013), mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif menciptakan kecocokan yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik.

Dalam model pembelajaran ini, karena permainan memiliki unsur *that make learning fun* It also sesuai dengan visi dari Anita Vale (2002) yang mengungkapkan bahwa pengamatan lapangan, jenis belajar berkolaborasi keuntungan mengadakan kompetisi adalah kesempatan menciptakan suasana itu is menyenangkan tumbuh belajar (biarkan mereka bergerak). Karena ada suasana demikian, siswa dapat termotivasi untuk belajar karena mereka antusias dan tertarik belajar kegiatan Lihat hasil pengamatan, kinerja siswa belajar IPS oleh model satu jenis kolaborasi Buat mencocokkan menambah masing-masing. periode dalam siklus I pertemuan I dan II persentase rata-rata prestasi siswa adalah 70,96 n 76,98% kelas baik persentasi rata-rata prestasi siswa pada pertemuan I dan II siklus II 81,02 s/d 86,20% termasuk kelas bagus dan sangat bagus

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *learner tee match* tipe partikel ini sesuai untuk pembelajaran IPS di kelas VB SD Muhammadiyah, Condongcatur dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menerapkan satu jenis model pembelajaran kooperatif meningkatkan persaingan. Tingkat pembelajaran rata-rata pra siklus sebesar 32,39% (hasil buruk) meningkat menjadi 73,25% (hasil baik) pada siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati. 2002. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Program DII-PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2013. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yurni, Y., & Hariati, F. (2022). (Yurni, 2022). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 391.
<https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.331>